

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **Latar Belakang Permasalahan**

Dalam perjalanan hidup seseorang tidak akan pernah terhindar dari permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut sangat beragam sehingga diperlukan perhatian serius terhadap masalah-masalah tersebut. Dalam perjalanan suatu pernikahanpun sangat disadari bahwa permasalahan yang beragam macamnya itu selalu datang silih berganti, bahkan diantaranya tidak pernah diselesaikan, hanya dilupakan begitu saja. Permasalahan tersebut tidaklah boleh dilupakan begitu saja karena permasalahan itu tidak akan pernah hilang, permasalahan itu tersimpan di alam bawah sadar. Jika dibiarkan hal tersebut akan menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah bom waktu yang akan meledak dengan dahsyat apabila terhubung dengan pemicunya. Demikian juga permasalahan dalam rumah tangga apabila tidak diselesaikan dengan baik akan mengakibatkan hubungan suami istri menjadi tidak baik, bahkan juga bisa menjadi pemicu terhadap permasalahan lain dan dapat berakibat lebih fatal.<sup>1</sup> Permasalahan yang tidak diselesaikan akan menjadikan pasangan menyimpan sakit hati dan rasa luka yang pada akhirnya masing-masing pribadi akan mencari-cari kelemahan, kekurangan, dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pasangan masing-masing dan dengan

---

1. Jonathan A. Trisna, *Two Become One* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 175.

mudah menuliskannya.<sup>2</sup> Permasalahan yang dihadapi harus dapat ditata oleh pasangan suami istri agar tidak berakibat kepada kerusakan dalam diri, relasi, pernikahan, bahkan pada keluarga dan anak-anak. Ketidakmampuan pasangan suami istri dalam mengelola masalah akan mengakibatkan terjadinya krisis dalam pernikahan. Menurut Paul Gunadi:

Krisis adalah sebuah masalah yang besar yang menimpa kita. Sebenarnya masalah menjadi sebuah krisis kalau kita gagal beradaptasi dengan masalah tersebut dan sewaktu masalah muncul menuntut kita untuk mengadakan perubahan atau penyesuaian, supaya kita dapat mengatasinya atau setidaknya hidup dengan masalah tersebut. Kalau kita gagal memberi respon yang sesuai, beradaptasi seperti yang diharapkan atau yang diwajibkan maka krisis itu akan terjadi.<sup>3</sup>

Masalah-masalah dalam pernikahan akan membawa pasangan suami istri tersebut ke dalam masalah yang lebih serius dan mengakibatkan terjadi krisis<sup>4</sup> yang dapat membawa pernikahan suami istri ke dalam suatu perceraian.<sup>5</sup> Oleh karena itu setiap permasalahan harus ditangani serius dan dengan bijak.

Ketidakmampuan pasangan suami istri dalam mengelola masalah seringkali disebabkan oleh suatu permasalahan. Ketidakmampuan pasangan suami istri menyelesaikan permasalahan tersebut pada dasarnya oleh karena adanya permasalahan spiritual dan kemampuan dalam menata masalah disamping ketakutan adanya penolakan dari pasangan membuat pasangan suami istri tersebut

---

2. Gary Chapman, *Pernikahan yang Selalu Anda Dambakan* (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2013), 25.

3. Paul Gunadi, *Krisis Dalam keluarga Kristen*, [http://www.telaga.org/audio/krisis\\_dalam\\_keluarga\\_kristen](http://www.telaga.org/audio/krisis_dalam_keluarga_kristen) (diakses 26 Januari 2015)

4. Krisis adalah suatu situasi atau keadaan (turning point) yang dapat membuat suatu keadaan akan bertambah baik atau sebaliknya. Norman Wright dalam bukunya "Konseling Krisis" mengatakan bahwa krisis itu adalah hilangnya kemampuan untuk mengatasi gangguan fungsi emosional selama sementara waktu.

5. Trisna, *Two Become One*, 145.

terjebak dalam rasa rendah diri yang berakibat pada pilihan untuk menyembunyikan perasaan masing-masing.<sup>6</sup>

Pasangan suami istri akan mengalami banyak masalah dalam realita perjalanan pernikahan mereka. Les & Leslie Parrott mengatakan bahwa sekalipun mereka sudah menikah, namun dalam perjalanan pernikahan mereka pasangan suami istri tersebut menemukan perbedaan-perbedaan dengan apa yang diharapkan mereka dalam pernikahan tersebut (tidak sesuai dengan realitanya).<sup>7</sup>

Pendampingan pastoral merupakan sesuatu yang penting agar pasangan suami istri dapat mengelola dan menata masalah yang sedang mereka hadapi. Peranan gereja sangat diperlukan karena pernikahan orang percayapun tidak pernah terlepas dari permasalahan dalam pernikahan sehingga peranan seorang rohaniwan adalah sangat penting. Ketika masalah tersebut dapat ditata dengan baik, maka orang-orang yang mengalami masalah tersebut akan mengalami pembelajaran, dan masalah itu menjadi titik tolak untuk dapat bertumbuh dalam iman mereka kepada Tuhan.

Masalah yang terjadi dalam pernikahan dapat menjadi masalah yang lebih serius oleh karena adanya permasalahan spiritual dalam pernikahan yang mempengaruhi cara mereka menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Pasangan suami istri tersebut menghadapi masalah dengan hikmat dan kekuatan sendiri tanpa melibatkan Tuhan sehingga mereka gagal dalam permasalahan tersebut.

---

6. Les & Leslie Parrott, *Ketika Hal-Hal Yang Buruk Terjadi Pada Pernikahan yang baik* (Batam Centre: Interaksa, 2002), 38.

7. Parrott, *Ketika Hal-Hal Yang Buruk Terjadi Pada Pernikahan yang baik*, 39.

## **Pokok Permasalahan**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang penulisan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1.** Masalah-masalah yang muncul dalam pernikahan sangat beragam sekali. Namun yang menjadi akar dari munculnya masalah-masalah tersebut adalah karena adanya permasalahan spiritual yang pada akhirnya masalah tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada diri, rusaknya relasi karena terjadinya kekerasan kepada pasangan, bahkan pada keluarga dan anak-anak.
- 2.** Oleh karena pasangan suami istri tersebut mengalami permasalahan spiritualitas, maka mereka tidak dapat menolong diri mereka sendiri. Dalam hal ini tugas seorang rohaniwan adalah mendampingi mereka sehingga pasangan suami istri tersebut dapat ditolong.
- 3.** Kurangnya pendampingan pastoral yang dilakukan kepada pasangan suami istri. Untuk itu diperlukan penanganan yang sistematis sehingga pasangan suami istri tersebut dapat ditolong atau didampingi ketika menghadapi masalah dalam pernikahan sehingga masalah tersebut menjadi suatu pembelajaran (tingkat pertumbuhan kerohanian).

## Tujuan Penulisan

Memberikan arti yang lebih dalam suatu pernikahan yang Tuhan rancangkan bagi manusia adalah hal utama dalam pendampingan yang dilakukan oleh seorang rohaniwan atau pendamping.<sup>8</sup> Memperhatikan pergumulan, permasalahan dari pasangan suami istri dan melakukan pendampingan pastoral yang tepat bagi mereka adalah suatu hal yang juga sangat penting agar pasangan suami istri tersebut tidak masuk kepada suatu masalah yang lebih besar atau lebih serius. Melihat pokok permasalahan di atas, maka skripsi yang ditulis ini bertujuan:

1. Memperlihatkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan tidak dapat dipisahkan dan berakar pada masalah spiritual baik pada diri masing-masing pihak (suami dan istri), maupun dalam kehidupan pernikahan.
2. Menunjukkan bahwa pendampingan pastoral diperlukan di tengah ketidakmampuan pasangan suami istri menghadapi masalah pernikahan karena hal itu tidak terlepas dari masalah spiritual yang menjadi akarnya.
3. Merancangkan suatu pendampingan pastoral yang sistematis sehingga pasangan suami istri tersebut dapat melalui dan menghadapi masalah dalam pernikahan dengan baik dan pada akhirnya mengalami suatu pertumbuhan iman.

Masalah yang terjadi tidak selamanya berakibat buruk. Allah terkadang mengizinkan permasalahan itu kita hadapi untuk mendewasakan iman atau spiritual kita. Masalah dapat membawa pasangan kepada suatu kedewasaan dalam berelasi, bekerjasama, dan terciptanya kesatuan yang kuat. Masalah yang dihadapi

---

8. Paul David Tripp, *Masa Penuh Kesempatan* (Surabaya: Momentum, 2010), 40.

juga dapat menuntun seseorang kepada suatu metode yang baru, cara pandang yang baru, dan kehidupan yang baru.<sup>9</sup> Dan pada akhirnya kepada pengalaman dalam pertumbuhan iman yang baik bersama dengan Tuhan.

### **Pembatasan Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis memandang penting untuk membuat suatu batasan dalam penelitian dan penulisan. Penulisan skripsi ini akan dibatasi pada masalah yang terjadi di dalam pernikahan orang Kristen. Skripsi ini juga dibatasi pada:

1. Permasalahan yang datang dari dalam diri pasangan suami istri yang di antaranya adalah masalah komunikasi, masalah kehamilan dan kelahiran, pengaturan uang.
2. Permasalahan yang datang dari luar diri pasangan suami istri diantaranya yang disebabkan oleh mertua dan saudara ipar, sahabat/teman, dan pekerjaan.
3. Permasalahan yang terjadi dalam perjalanan pernikahan seperti kebosanan, hubungan seks, dan pendisiplinan anak anak.

---

9. Norman Wright, *Konseling Krisis* (Malang: Gandum mas, 1993), 12.

## Metodologi Penelitian

Penulisan skripsi ini akan memakai metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan dan kemudian mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>10</sup> Metode ini mengumpulkan data-data yang ada melalui riset perpustakaan dan kemudian menuliskannya.

## Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis akan menyusun dalam lima bab, yang akan disusun sebagai berikut:

*BAB SATU*, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, dan metodologi dan sistematika penulisan.

*BAB DUA*, dasar teologis tentang pernikahan dan pendampingan pastoral kepada pasangan suami istri serta contoh-contoh masalah yang terjadi melalui tokoh-tokoh Alkitab.

---

10. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

*BAB TIGA*, masalah yang terjadi dalam pernikahan: Apakah mereka bertumbuh atau mengalami kegagalan. Penyebab permasalahan dan mengapa sampai terjadi masalah dalam pernikahan

*BAB EMPAT*, dalam bab ini penulis akan mengusulkan strategi pendampingan yang sistematis yang dapat diterapkan dalam pendampingan bagi pasangan suami istri ketika menghadapi masalah dalam pernikahan tersebut. Diantaranya adalah peran Gereja, rohaniwan, kelompok pendamping (care group), dan konseling khusus.

*BAB LIMA*, merupakan bagian akhir yang akan ditutup dengan sebuah kesimpulan dan refleksi pembelajaran.